

## Persepsi Guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Pada Era New Normal di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang

Suci Ainda Mardatila<sup>1</sup>, Hadiyanto<sup>2</sup>, Irsyad<sup>3</sup>, Ermita<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [suciainda11@gmail.com](mailto:suciainda11@gmail.com)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [hadiyanto@fip.unp.ac.id](mailto:hadiyanto@fip.unp.ac.id)

Penulis<sup>3</sup> e-mail: [irsyad1122@gmail.com](mailto:irsyad1122@gmail.com)

Penulis<sup>4</sup> e-mail: [ermitarustam1114@gmail.com](mailto:ermitarustam1114@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this research is to find out information about teachers' responses to the managerial competence of principals in the new normal era at SMKN 1 Sintoga. This type of research is descriptive quantitative. The total population is 107 people, so the number of samples is 52 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire that had been tested for validity and reality. The average formula is used to process research data. The sampling technique in this research is using a simple random sampling technique. The sampling technique was done randomly. The data analysis technique used to analyze the research data was quantitatively processed and analyzed according to the objectives and research questions/statements. The data that has been collected is then processed and analyzed using the following steps: Verify the returned questionnaire data and check for correctness and completeness, if anything is incomplete, try to complete it., Perform data tabulation and score respondents' answers. Giving a score for each item with the following details: very capable was given a score of 5, able to be given a score of 4, quite capable of being given a score of 3, less able to be given a score of 2, and unable to be given a score of 1. Describe the data that has been processed into a table. It can be concluded that the teacher's response to the managerial competence of principals in the new normal era is in the capable category with a value of 4.70.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi terkait tanggapan guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah pada era new normal di SMKN 1 Sintoga. Jenis penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi guru SMKN 1 Sintoga adalah 107 orang, sehingga jumlah sampelnya adalah 52 responden. Pengumpulan data dijalankan dengan memakai kuesioner yang sudah diuji validitas serta realitasnya. Rumus rata-rata digunakan untuk mengolah data penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisa data penelitian ini adalah secara kuantitatif yang diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan/ Pernyataan penelitian. Data yang sudah dikumpulkan lalu diolah serta dianalisis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Verifikasi data angket yang sudah dikembalikan dan di cek kebenaran serta kelengkapannya, jika ada yang kurang lengkap diupayakan untuk melengkapinya., Melakukan tabulasi data dan memberi skor jawaban responden. Pemberian skor pada setiap butir dengan rincian sebagai berikut: sangat mampu diberi skor 5, mampu diberi skor 4, cukup mampu diberi skor 3, kurang mampu diberi skor 2, dan tidak mampu diberi skor 1. Mendeskripsikan data yang telah diolah ke dalam tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru tentang kompetensi manajerial kepala sekolah pada era new normal berada dalam kategori mampu dengan nilai 4,70

**Kata Kunci:** persepsi; guru; kompetensi; manajerial; kepala sekolah



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan yang bermutu bisa menjadikan peserta didik untuk lebih berintelektual, berbudi pekerti, inovatif dan lebih mandiri. Sistem pendidikan bisa mewujudkan output yang mempunyai kemampuan untuk melakukan perannya di masa mendatang. Dunia utama pendidikan adalah sekolah, yang merupakan institusi

yang kompleks dan unik. Kompleks karena merupakan sekolah sebagai institusi dengan banyak komponen yang saling berhubungan. Meski unik, hal itu menunjukkan bahwa sekolah sebagai institusi memiliki kapasitas untuk mendidik dan mentransfer ilmu yang tidak ditemukan di institusi lain (Anesti, A., Anisah, A., & Kusman, 2020). Proses perkembangan yang dapat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan tercermin dalam kepribadian pemimpin, seperti kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas kemajuan atau mundurnya sekolah. Dalam memajukan mutu pendidikan diperlukan kepala sekolah yang mempunyai kompetensi manajerial yang mengerti dan mengetahui cara mengolah sekolah yang dipimpinnya (Sobri, 2009)

Persepsi adalah proses bagaimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan masukan informasi dan pengalaman yang telah diperolehnya, dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang bermakna. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi, mempromosikan, dan memotivasi bawahan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan demi kelancaran suatu organisasi (Sari, 2014). Guru merupakan bagian yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab operasional, yang berarti bahwa guru adalah pelaku utama dalam proses pengajaran dan menentukan keberhasilan pendidikan dan pengajaran sekolah (Putri, 2014).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2007). Menurut (Makawimbang, 2012) kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Tumbuhnya semangat kerja, kerja sama yang harmonis serta lingkungan kegiatan yang mendukung serta nyaman, diakibatkan juga oleh kepala sekolah selaku pemimpin (Wahyudi, 2009). Peran utama kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin yang bertugas mengendalikan pelaksanaan pendidikan dimana pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai sebuah transformasi yang mengubah input menjadi output (Umaedi et al., 2015). Hal ini adalah proses yang dijalankan dengan benar dan memenuhi dari persyaratan tujuan pendidikan (Rosalina, 2020). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengembangkan potensi-potensi sekolah, guru, dan siswa untuk mencapai sebuah prestasi. Seseorang harus melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin dengan melaksanakan berbagai upaya yang dapat mendukung pelaksanaan tugas tersebut untuk menjadi pemimpin yang efektif (Andrian, 2020). Dalam menjalankan peranan menjadi pemimpin, kepala sekolah mesti mempunyai berbagai strategi untuk memberdayakan guru dan staf. Selain itu kepala sekolah sebagai leader juga harus meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap pendidik, visi misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan komunikasi (Rahayu, n.d.).

Kepala sekolah selaku kepala institusi pendidikan berperan besar untuk membuat suasana yang positif (Hadiyanto, 2019). Saat peningkatan sumber daya manusia, kepala sekolah mesti mempunyai kompetensi sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah, kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi kepribadian; (2) Kompetensi manajerial; (3) Kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi dan (5) kompetensi sosial. Kompetensi adalah sikap inteligen penuh tanggung jawab yang cukup sebagai syarat dianggap mampu mengerjakan tugas di bidang pekerjaan tertentu (Muhaimin, 2003). Kompetensi manajerial yang dimaksud adalah mengacu pada keahlian, ketangkasan yang dimiliki oleh pimpinan untuk menjalankan tugas-tugasnya. Dengan kata lain kompetensi manajerial kepala sekolah mengacu pada seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diwujudkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya (Silalahi, 2002). Dalam hal kepemimpinan, kemampuan kepala sekolah yang perlu ditingkatkan yaitu mengambil keputusan, mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, serta mengerti dengan fungsi dan peran tersebut (Kurniawan, 2020). Kemampuan manajemen kepala sekolah sangat penting dan mengacu pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara keseluruhan. Oleh karena itu, jika kepala sekolah ingin melaksanakan tugasnya, ia harus memahami, menguasai, keenam belas kemampuan manajemen tersebut agar dapat melakukan tugas manajemen sekolah dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan (Fuadi, 2020).

Kepala sekolah dengan berbagai masalah yang melingkupinya, menarik untuk diteliti karena kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan (Nurdin, 2017). Dimasa New Normal ini kepala sekolah memegang peranan penting dalam memastikan peserta didik menerima pendidikan yang baik seperti keadaan normal. Banyak guru mencoba mencari tahu apa yang harus dilakukan karena pemimpin mereka tidak memberi instruksi kepada mereka. Banyak orang tua juga mengeluh bahwa menggunungnya pekerjaan rumah yang diberikan oleh setiap guru. Banyak siswa juga putus asa karena tidak tahu harus berbuat apa. Kurangnya sinkronisasi antara sekolah dan guru, guru dan siswa, sekolah dan orang, tidak lain dipengaruhi oleh kurang efektifnya peran kepala sekolah sebagai manajer. Untuk itu sangat diperlukannya kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik dalam mengelola sekolah di era New Normal ini

Dari penjelasan di atas, perlu dikaji seberapa baik guru memandang aspek-aspek berikut: 1) penyusunan rencana sekolah, (2). Mengembangkan organisasi sekolah, (3). Memimpin sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekolah, (4). Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, (5). Menciptakan budaya dan suasana sekolah, (6). Mengelola guru dan staf, (7). Mengelola sarana dan prasarana sekolah, (8). Mengelola hubungan antara sekolah dan masyarakat, (9). Mengelola peserta didik, (10). Mengolah perkembangan kurikulum, (11). Mengelola keuangan sekolah, (12). Mengelola administrasi sekolah, (13). Mengelola unit layanan khusus sekolah, (14). Mengelola sistem informasi sekolah, (15). Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, (16). Memonitor dan mengevaluasi rencana sekolah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian deskriptif sebab penelitian ini dimaksudkan guna memberikan gambaran kondisi saat ini dengan mendalam. penelitian deskriptif kuantitatif yakni usaha sadar serta sistematis guna memberikan jawaban akan sebuah fenomena dengan memakai langkah-langkah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. dalam penelitian ini yang dilihat yakni mengenai bagaimana kompetensi manajerial kepala sekolah pada era new normal di SMKN 1 Sintoga

Tempat yang dilakukan oleh peneliti ialah SMK N 1 Sintoga. Jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif. Seluruh guru di SMK N 1 Sintoga dengan jumlah 107 orang yang dijadikan populasinya dengan sampel 52 responden dengan menggunakan rumus slovin. Metode yang dipakai ialah teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan angket dengan dilakukan secara acak yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, rumus rata-rata yang dilakukan untuk memperoleh data hasil penelitian. Teknik analisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif menggunakan rumus rata-rata (mean) untuk menampilkan hasil pengolahan data penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Secara umum hasil penelitian kompetensi manajerial kepala sekolah pada era new normal di SMK Negeri 1 Sintoga dalam menyusun perencanaan sekolah sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 4,01. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam proses pembuatan rencana sekolah. Dari hasil data penelitian membuktikan kompetensi manajerial kepala sekolah di dalam mengembangkan organisasi sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,88. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam mengembangkan organisasi sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,91. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam memimpin sekolah agar pendayagunaan sumber daya sekolah dilakukan secara optimal.

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,76. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam memanfaatkan perubahan sebagai pengembangan sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,78. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu untuk menjadikan budaya dan lingkungan sekolah yang suportif dan inovatif (Hadiyanto et al., 2020). Kompetensi manajerial kepala sekolah mengelola pendidik dan tenaga kependidikan telah berkategori mampu pada skor 3,69. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam memberdayakan guru dan staf secara optimal

Kompetensi manajerial kepala sekolah di dalam mengelola fasilitas sekolah telah berkategori mampu pada skor 3,93. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam mengelola sarana dan prasarana secara optimal. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat sudah berkategori mampu pada skor 3,6. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat untuk mencari dukungan ide, sumber daya pembelajaran, dan mendanai sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola peserta didik sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 4,01. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam mempersiapkan penerimaan peserta didik baru dan mengelola peserta didik secara optimal

Kompetensi manajerial kepala sekolah di dalam mengolah pengembangan kurikulum telah berkategori mampu pada skor 3,6. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam mengelola pengembangan kurikulum. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola keuangan sekolah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,71. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam melakukan pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola ketatausahaan sekolah sudah berkategori

cukup mampu dengan skor rata-rata 3,56. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam melaksanakan administrasi sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola unit layanan khusus sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,74. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi sangat mampu dalam pengelolaan unit layanan khusus dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengelola sistem informasi sekolah sudah berkategori cukup mampu dengan skor rata-rata 3,53. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi mampu mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung pengambilan keputusan. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam memanfaatkan kemajuan teknologi sudah berkategori cukup mampu dengan skor rata-rata 3,23. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi mampu dalam memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan manajemen sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan monitoring, evaluasi dan laporan aktualisasi program sekolah sudah berkategori cukup mampu dengan skor rata-rata 3,29. Kondisi ini sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi agar menjadi mampu dalam melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah dengan prosedur yang tepat.

### **Pembahasan**

Dari pengolahan data penelitian, dapat dilihat dari indikator menyusun perencanaan sekolah dengan skor rata-rata 4,01, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah dengan skor rata-rata 3,76 menciptakan budaya dan suasana sekolah yang kondusif dan inovatif dengan skor rata-rata 3,78, mengelola guru dan staf dengan skor rata-rata 3,69, mengolah fasilitas sekolah pada skor rata-rata 3,93, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dengan skor rata-rata 3,6, mengelola peserta didik dengan skor rata-rata 4,01, mengelola pengembangan kurikulum dengan skor rata-rata 3,6, mengelola keuangan sekolah dengan skor rata-rata 3,71, mengelola ketatausahaan sekolah dengan skor rata-rata 3,56, mengelola unit layanan khusus dengan skor rata-rata 3,74, mengolah sistem informasi sekolah pada skor 3,53, memanfaatkan kemajuan teknologi dengan skor rata-rata 3,23, melaksanakan monitoring, evaluasi, dan membuat laporan program sekolah pada skor rata-rata 3,29.

Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal menyusun perencanaan sekolah mendapatkan rata-rata 4,01 berkategori mampu dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari menyusun perencanaan sekolah di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal mengembangkan organisasi sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,88 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengembangkan organisasi di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal memimpin sekolah sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,91 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari memimpin sekolah di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal mengelola perubahan dan pengembangan sekolah sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,76 dengan 2 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola perubahan dan pengembangan sekolah di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data, dilihat dalam hal menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,78 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data, dilihat dalam hal mengelola guru dan staf sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,69 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola guru dan staf di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah

Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal mengelola fasilitas sekolah sudah berkategori mampu pada skor 3,93 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal mengelola hubungan sekolah dan masyarakat sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,6 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola hubungan sekolah dan masyarakat di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data penelitian, dalam mengelola peserta didik sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 4,01 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola peserta didik di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah

Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal mengelola keuangan sekolah sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,71 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola keuangan sekolah di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal mengelola pengembangan kurikulum sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,6 dengan 3 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data, dilihat dalam hal

mengelola ketatausahaan sudah berkategori cukup mampu dengan skor rata-rata 3,56 dengan 2 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola ketatausahaan sekolah di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah

Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal mengelola unit layanan khusus sudah berkategori mampu dengan skor rata-rata 3,74 dengan 2 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola unit layanan khusus di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data, dilihat dalam hal mengelola sistem informasi sekolah sudah berkategori cukup mampu pada skor rata-rata 3,53 dengan 2 item pernyataan. Artinya dilihat dari mengelola sistem informasi sekolah di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dari pengolahan hasil data penelitian, dilihat dalam hal memanfaatkan kemajuan teknologi sudah berkategori cukup mampu dengan skor rata-rata 3,23 dengan 4 item pernyataan. Artinya dilihat dari memanfaatkan kemajuan teknologi di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah

Dari pengolahan hasil data, dilihat dalam hal melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah sudah berkategori cukup mampu dengan skor rata-rata 3,29 dengan 4 item pernyataan. Artinya dilihat dari melaksanakan monitoring, evaluasi, dan laporan pelaksanaan kegiatan sekolah di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Pada evaluasi sebaiknya kepala sekolah melibatkan setiap unsur yang terlibat dalam program, terutama guru dan staf, sehingga dapat menjiwai setiap evaluasi yang dilakukan dan memberikan alternative solusi. Begitu juga orang tua dan masyarakat juga harus dilibatkan untuk mendapatkan masukan. Sekolah mungkin mengatakan itu berhasil, tetapi masyarakat mengatakan itu gagal. Yang perlu disepakati adalah standar atau indikator apa yang perlu ditetapkan sebelum penilaian (Hadiyanto, 2019).

No	Indikator Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah	Skor Rata-rata	Kategori
1	Menyusun perencanaan sekolah	4,01	Mampu
2	Mengembangkan organisasi	3,88	Mampu
3	Memimpin Sekolah	3,91	Mampu
4	Mengelola perubahan dan	3,76	Mampu
5	Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif	3,78	Mampu
6	Mengelola guru dan staf	3,69	Mampu
7	Mengelola sarana dan prasarana sekolah	3,93	Mampu
8	Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat	3,6	Mampu
9	Mengelola peserta didik	4,01	Mampu
10	Mengelola pengembangan kurikulum	3,6	Mampu
11	Mengelola keuangan sekolah	3,71	Mampu
12	Mengelola ketatausahaan sekolah	3,56	Cukup Mampu
13	Mengelola unit layanan khusus	3,74	Mampu
14	Mengelola sistem informasi sekolah	3,53	Cukup Mampu
15	Memanfaatkan kemajuan teknologi	3,23	Cukup Mampu
16	Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program	3,29	Cukup Mampu
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,7</b>	<b>Mampu</b>

**Rekapitulasi Skor Rata-rata di SMK Negeri 1 Sintoga**

Dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah pada era new normal di SMK Negeri 1 Sintoga yang paling tinggi skornya adalah menyusun perencanaan sekolah dan mengelola peserta didik dengan skor rata-rata 4,01 disebabkan karena kepala sekolah telah menyusun perencanaan sekolah sesuai dengan aturan yang ada dan mengelola peserta didik dengan baik sedangkan skor rata-rata terendah adalah dari memanfaatkan kemajuan teknologi dengan skor rata-rata 3,23, disebabkan karena masih kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Secara keseluruhan skor rata-rata mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah pada era new normal di SMK Negeri 1 Sintoga adalah 3,7 dengan kategori mampu. Berarti kompetensi manajerial kepala sekolah pada era new normal di SMK Negeri 1 Sintoga telah mampu dilaksanakan oleh kepala sekolah.

#### 4. Simpulan

Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyusun perencanaan sekolah sudah berkategori mampu, dalam mengembangkan organisasi sudah berkategori mampu, memimpin sekolah dalam konteks pemanfaatan sumber daya sekolah secara optimal sudah berkategori mampu, mengolah perubahan dan perkembangan sekolah sudah berkategori mampu, mengolah pendidik dan tenaga kependidikan sudah berkategori mampu, mengolah fasilitas sekolah sudah berkategori mampu, mengolah hubungan sekolah dengan masyarakat sudah berkategori mampu, mengolah siswa sudah berkategori mampu, mengolah perkembangan kurikulum sudah berkategori mampu, mengelola keuangan sekolah sudah berkategori mampu, mengelola ketatausahaan sekolah sudah berkategori cukup mampu, mengelola unit layanan khusus sudah berkategori mampu, mengolah sistem informasi sekolah sudah berkategori cukup mampu, memanfaatkan kemajuan teknologi sudah berkategori cukup mampu, melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan rencana sekolah sudah berkategori cukup mampu.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran- saran yang dapat dipertimbangkan yaitu diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan lagi perencanaan sekolah dengan menyusun program jangka panjang dan program jangka pendek yang lebih baik lagi agar tercapainya tujuan sekolah. Dalam mengembangkan organisasi, diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan kemampuan memimpin pengembangan organisasi agar sesuai dengan kebutuhan dan mengikutsertakan guru dalam pengembangan organisasi. Dalam memimpin sekolah diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan kemampuan memimpinya agar dapat mendayagunakan sumber daya sekolah lebih optimal. Dalam mengelola perubahan dan pengembangan sekolah diharapkan kepala sekolah memanfaatkan perubahan yang terjadi agar pengembangan sekolah menjadi lebih baik lagi. Dalam menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif diharapkan kepala sekolah memiliki kepekaan terhadap perubahan budaya dan iklim sekolah. Dalam mengelola guru dan staf sudah diharapkan kepala sekolah lebih memberdayakan guru dan staf secara optimal dan memberikan pelatihan kepada guru-guru tentang pengajaran sesuai dengan aturan di era new normal agar guru-guru tersebut mengetahui dan memahami proses belajar mengajar pada masa new normal. Dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah diharapkan kepala sekolah meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana agar lebih optimal lagi dan sesuai dengan yang dibutuhkan warga sekolah pada masa new normal. Dalam mengelola hubungan sekolah dan masyarakat diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan lagi pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat agar lebih mampu membina kerja sama dengan orang tua siswa untuk penyediaan sumber belajar sesuai kebutuhan sekolah pada masa new normal. Dalam mengelola peserta didik diharapkan kepala sekolah dapat mengolah peserta didik yang sesuai dengan aturan pada masa new normal. Dalam mengelola pengembangan kurikulum diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam pengelolaan pengembangan kurikulum terutama dalam mengevaluasi pelaksanaan kurikulum. Dalam mengelola keuangan sekolah diharapkan kepala sekolah lebih meningkatkan manajemen keuangan sekolah, agar semua pengelolaan keuangan sejalan dengan prinsip tanggung jawab, transparansi, dan efisiensi dengan prinsip akuntabel, transparan dan efisien. Dalam mengelola ketatausahaan sekolah diharapkan kepala sekolah lebih mampu meningkatkan lagi pengelolaan ketatausahaan sekolah, agar pengelolaannya menjadi efektif. Dalam mengolah unit layanan khusus diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kemampuannya dalam menetapkan aturan tentang pengelolaan layanan khusus di sekolah. Dalam mengelola sistem informasi sekolah diharapkan kepala sekolah lebih mampu meningkatkan kemampuan mengolah sistem informasi sekolah, agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Dalam memanfaatkan perkembangan teknologi diharapkan kepala sekolah lebih mampu meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, agar dengan memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut kepala sekolah dapat meningkatkan pembelajaran dan peningkatan manajemen sekolah. Dalam melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program sekolah diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan lagi kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat

#### Daftar Rujukan

- Andrian, I. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Unggul (Studi di SMA Negeri 1 Sumatera Barat). *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 320-327.
- Anesti, A., Anisah, A., & Kusman, Y. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru di SMPN Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 1(1), 07-12.
- Fuadi, A. (2020). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri se Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 24-32.
- Hadiyanto, H., Komariah, A., Kusumastuti, G., Priatna, A., & Khuluqo, I. E. (2020). The Development of Classroom Climate Study in Indonesia ( A Historical Perspective ). *International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12(1), 406-414.

- Hadiyanto. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Riset, dan Implementasinya di Sekolah*. Malang. CV IRDH.
- Kurniawan, D. (2020). Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Di SMAN 14 Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 3(1), 715-725.
- Makawimbang, J. H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung. Alfabeta.
- Muhaimin. (2003). *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, D. (2017). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Membangun Iklim Sekolah dan Kepuasan Guru di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 24(1), 45-56.
- Putri, D. Y. (2014). Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Painan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 148–157.
- Rahayu, P. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 550–557. 2014.
- Rosalina, R. (2020). Persepsi Guru Tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 1(1).
- Sari, D. N. (2014). Persepsi Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala SMK Se-Kecamatan Lubuk Alung. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 123–128.
- Silalahi, U. (2002). *Studi tentang Ilmu Administrasi : Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sobri, D. (2009). *Pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta. Multi Pressindo.
- Umaedi, Hadiyanto, & S. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Universitas Terbuka.
- Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.